



Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SMK: Studi Literatur

Mar'atul Firdaus^{1*}, Adi Fandra², Qurotul Aini Putri³, Aulia Laily Zahrotun⁴, Hanifah Al Karomah⁵

^{1,2,4,5} Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: firdausmaratul@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the role of guidance and counseling in supporting the implementation of the 2013 Curriculum at the Vocational High School (SMK) level. Although the 2013 Curriculum emphasizes the holistic development of students, there is still limited synthesis regarding the contribution of guidance and counseling services in supporting its implementation in vocational schools. Therefore, this study was conducted to address this gap through a systematic literature review approach. The study was carried out by searching articles in databases such as Google Scholar published between 2018 and 2022. The search keywords included “bimbingan dan konseling”, “Kurikulum 2013”, “SMK”, “perencanaan karier siswa SMK”, as well as English terms such as *Guidance and Counseling*, *Curriculum 2013*, *Vocational High School*, *Career Guidance*, and *Student Development*. A total of 13 relevant journal articles were selected based on inclusion and exclusion criteria, then extracted and analyzed thematically. The results of the study indicate that guidance and counseling play significant roles as developmental, preventive, remedial, and supportive services for students. At the vocational high school level, guidance and counseling teachers act as a bridge between the world of education and the world of work. They help students develop their potential, plan their careers, overcome personal problems, and maintain mental health. The success of these services is greatly influenced by the competence of guidance and counseling teachers, school support, availability of facilities, and collaboration among educators. Thus, guidance and counseling have become an integral part of the successful implementation of the 2013 Curriculum by helping to shape independent, confident, characterful, and future-ready students.

Keywords: Guidance and Counseling; Curriculum 2013; Vocational High School; Career Guidance; Student Development.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling (BK) dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun Kurikulum 2013 menekankan pengembangan peserta didik secara holistik, sintesis mengenai kontribusi layanan BK dalam pengembangan implementasinya di SMK masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut melalui pendekatan studi literatur yang sistematis. Kajian dilakukan melalui penelusuran artikel pada database Google Scholar yang diterbitkan terutama pada tahun 2018–2022. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi “bimbingan dan konseling”, “Kurikulum 2013”, “SMK”, “perencanaan karier siswa SMK”, serta istilah berbahasa Inggris seperti *Guidance and Counseling*, *Curriculum 2013*, *Vocational High School*, *Career Guidance*, dan *Student Development*. Sebanyak 13 artikel jurnal yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diekstraksi dan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan sebagai layanan pengembangan, pencegahan, penanganan, dan pendampingan siswa. Pada jenjang SMK, guru BK berfungsi sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja, membantu siswa mengembangkan potensi diri, merencanakan karier, mengatasi permasalahan pribadi, serta menjaga kesehatan mental. Keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru BK, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, dan kerja sama antarpendidik. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi bagian integral

dalam keberhasilan Kurikulum 2013 karena membantu membentuk peserta didik yang mandiri, percaya diri, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kurikulum 2013, SMK, Perencanaan Karier, Pengembangan Peserta Didik.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 dirancang untuk membentuk peserta didik secara holistik, dengan fokus tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kematangan dalam aspek emosional, sosial, spiritual, dan keterampilan hidup (Yuliani & Puspitarini, n.d.). Diharapkan, peserta didik akan menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 memerlukan dukungan dari berbagai komponen pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK) (Ulfah dan Arifudin, 2020). Layanan BK memiliki peran untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang bersifat pribadi, sosial, akademik, dan psikologis. Layanan ini tidak hanya ditujukan untuk siswa yang memiliki masalah, tetapi juga berfungsi sebagai layanan pengembangan bagi seluruh peserta didik (Arifudin, n.d.).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi semakin strategis karena siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Guru BK memiliki peran penting dalam memberikan layanan informasi karier, melakukan asesmen minat dan bakat, bimbingan kelompok, serta konseling individu sehingga siswa lebih siap menghadapi masa depan (Putri, 2024; Setiawati et al., n.d.). Selain itu, siswa SMK sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar, kecemasan terhadap karier, konflik sosial, dan masalah kesehatan mental. Apabila tidak terselesaikan dengan baik, masalah-masalah tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa (Batubara et al., n.d.; Nasution, 2025). Meskipun demikian, pelaksanaan BK di SMK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, kurangnya fasilitas, dan persepsi yang sempit mengenai peran guru BK (Muhammad Akmal & Andi Jaya Alam Passalowongi, 2021; Nurhayati & Pw, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi BK dalam Kurikulum 2013, namun sebagian besar fokus pada jenjang SMA atau SMP dan cenderung menyoroti aspek tertentu seperti perencanaan karier atau penanganan masalah siswa secara terpisah (Arifudin, n.d.; Yuliani & Puspitarini, n.d.). Sintesis komprehensif yang mengintegrasikan peran BK dalam pengembangan potensi peserta didik, perencanaan karier, dukungan kesehatan mental, dan implementasi kurikulum khusus pada jenjang SMK masih sangat terbatas. Kesenjangan ini penting untuk diperhatikan, mengingat karakteristik SMK yang berorientasi pada kesiapan kerja dan Revolusi Industri 4.0, di mana siswa memerlukan pendampingan yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Penelitian ini berbeda dari studi-studi sebelumnya karena melakukan sintesis literatur yang lebih komprehensif dan terfokus pada konteks SMK, dengan tekanan integrasi antara pengembangan potensi, perencanaan karier, kesehatan mental, serta kompetensi guru BK dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang penelitian yang ada dan memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan layanan BK di sekolah kejuruan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti kerangka PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Pendekatan SLR dipilih karena bertujuan untuk mensintesis, menganalisis, dan menafsirkan secara sistematis berbagai literatur ilmiah mengenai peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode ini menjamin proses kajian yang transparan, dapat direplikasi, dan meminimalkan bias (Page et al., 2021). Protokol review mengikuti langkah-langkah sistematis yang mencakup pertanyaan penelitian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, proses seleksi, ekstraksi data, dan sintesis tematik. Dalam penelitian ini, kerangka PICO (Population, Interest, Context) digunakan, di mana Population Referent pada siswa dan guru bimbingan dan konseling di SMK; Minat adalah peran layanan bimbingan dan konseling; dan Context

adalah implementasi Kurikulum 2013 di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan di database Google Scholar dan SINTA dengan menggunakan kata kunci seperti “bimbingan dan konseling”, “Kurikulum 2013”, “SMK”, “perencanaan karir siswa SMK”, serta padanannya dalam bahasa Inggris. Proses seleksi mengikuti alur PRISMA yang terdiri dari tahapan seleksi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada sumber terbitan antara tahun 2020 hingga 2026, meskipun beberapa sumber pendukung di luar rentang waktu tersebut tetap dipertimbangkan jika memiliki relevansi yang kuat dengan pembahasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mendeskripsikan isi literatur, mengidentifikasi tema-tema penting, membandingkan temuan dari berbagai sumber, dan menafsirkan hasil kajian sesuai dengan konteks layanan bimbingan dan konseling di SMK. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa literatur agar hasil kajian menjadi lebih konsisten dan kredibel (Alif Maulana Akbar Khan et al., 2026; Magis Laia, 2021).

Dengan menerapkan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat SMK. Hasil kajian ini juga dapat memperkuat pemahaman bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai penanganan siswa yang bermasalah, tetapi juga sebagai layanan pengembangan, pencegahan, pendampingan karir, dan penguatan kesehatan mental bagi peserta didik. Oleh karena itu, metode SLR dianggap tepat karena mampu mengumpulkan berbagai hasil penelitian terdahulu menjadi pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai peran strategi bimbingan dan konseling dalam pendidikan di tingkat SMK.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil sintesis tematik dari 13 artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi berdasarkan alur seleksi PRISMA 2020. Dari total 35 artikel yang teridentifikasi melalui penelusuran pada Google Scholar, sebanyak 29 artikel dieksklusi pada tahap screening karena tidak relevan dengan konteks SMK atau Kurikulum 2013, 14 artikel tidak memenuhi kriteria eligibilitas (rentang tahun di luar 2018–2022, bukan artikel jurnal, atau tidak dapat diakses teks penuhnya), sehingga tersisa 13 artikel yang dianalisis secara tematik. Distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi menunjukkan peningkatan perhatian akademik terhadap topik BK di SMK sejak tahun 2020, dengan puncak pada rentang 2021–2022. Analisis tematik menghasilkan enam tema utama yang saling berkaitan, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Sintesis Hasil Literature Review

Penulis (Tahun)	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Tema
Puspitarini (2022)	Analisis konseptual	Implementasi K-13 dalam perspektif BK	BK mendukung pembentukan karakter holistik peserta didik sesuai tuntutan K-13	Pengembangan potensi peserta didik
Ulfah & Arifudin (2020)	Studi literatur	Implementasi BK di sekolah dalam K-13	BK berfungsi sebagai layanan pengembangan bagi seluruh peserta didik, bukan hanya penanganan masalah	Dukungan BK terhadap K-13
Setiawati & Dewi (2021)	Studi lapangan kualitatif	Penerapan K-13 dalam pemilihan karier	Layanan BK meningkatkan career readiness siswa SMK melalui asesmen minat bakat dan konseling karier	Perencanaan karier
Putri (2022)	Studi kasus kualitatif	Implikasi layanan BK terhadap kecemasan karier	Konseling karier efektif mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri karier siswa SMK	Perencanaan karier
Akmal & Passalowongi (2021)	Survei deskriptif	Pemahaman konselor tentang BK dalam K-13	Sebagian konselor belum memahami sepenuhnya peran BK sesuai K-13; kendala persepsi dan fasilitas dominan	Kompetensi dan kendala guru BK

Nurhayati & Nurfarida (2019)	Studi literatur	Optimalisasi peran dan fungsi guru BK dalam K-13	Kolaborasi guru BK dengan wali kelas dan guru mapel menjadi kunci optimalisasi layanan dalam K-13	Dukungan BK terhadap K-13
Batubara dkk. (2022)	Studi kasus	BK dalam mengatasi kecanduan game online siswa SMK	Layanan konseling individual dan kelompok efektif mengurangi kecanduan digital dan meningkatkan regulasi diri	Kesehatan mental dan masalah siswa
Nasution (2025)	Kualitatif deskriptif	BK Pendidikan Islam dan kesehatan mental siswa SMK	Layanan BK berbasis nilai Islam berkontribusi nyata pada stabilitas emosi dan kesehatan mental siswa	Kesehatan mental dan masalah siswa
Surur dkk. (2020)	Pengembangan kurikulum	Kurikulum BK komprehensif SMK di era Industri 4.0	Program BK SMK perlu mengintegrasikan literasi digital, kesiapan kerja, dan kompetensi abad 21	Pengembangan program BK
Rahmawati dkk. (2020)	Kualitatif deskriptif	Keterampilan dasar konseling guru BK SMK	Implementasi keterampilan konseling dasar belum merata; penguasaan teknik empati dan refleksi masih perlu ditingkatkan	Kompetensi guru BK
Laia (2021)	Kualitatif deskriptif	Upaya guru BK dalam pemilihan karier di SMK Negeri	Layanan informasi karier dan kunjungan industri meningkatkan kematangan pemilihan karier secara signifikan	Perencanaan karier
Tumiyem dkk. (2022)	Kuasi eksperimen	Efektivitas BK online di SMK saat pandemi	BK online kurang efektif dibanding tatap muka; kendala jaringan dan keterbukaan siswa menjadi hambatan utama	Kesehatan mental dan masalah siswa
Febriya & Nuryono (2020)	Survei	Persepsi dan kesiapan konselor terhadap K-13	Kesiapan konselor masih bervariasi; pelatihan berbasis K-13 dan dukungan sekolah menjadi faktor penentu	Kompetensi guru BK

1. Peran BK dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik

Literatur sintesis menunjukkan bahwa semua artikel yang dikaji secara konsisten mengkonfirmasi peran Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai layanan pengembangan yang menyeluruh, bukan sekadar penanganan masalah. Puspitarini (2022) menegaskan bahwa dalam kerangka Kurikulum 2013, BK berperan strategis dalam pembentukan karakter holistik peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yuliani & Puspitarini, n.d.). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfah dan Arifudin (2020) yang menemukan bahwa implementasi BK sebagai layanan pengembangan tidak hanya reaktif berkontribusi signifikan terhadap kemandirian adaptasi sosial siswa (Arifudin, n.d.).

Temuan ini relevan dengan kerangka teori perkembangan karier Super yang menekankan pentingnya konsep diri (self-concept) dalam proses pengembangan potensi remaja. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada penekanan fungsi preventif dan perkembangan dari BK. Meskipun Puspitarini (2022) lebih menonjolkan dimensi karakter, Ulfah dan Arifudin (2020) memberikan penekanan lebih pada dimensi psikologis dan sosial. Perbedaan penekanan ini mungkin disebabkan oleh konteks sekolah yang berbeda serta latar belakang metodologi analisis yang digunakan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsepsi BK sebagai instrumen pendidikan yang holistik. Secara praktis, implikasinya adalah bahwa setiap program BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dilakukan analisis yang dirancang berdasarkan kebutuhan perkembangan, bukan hanya sebagai respon terhadap masalah yang sudah muncul.

2. Peran BK dalam Peminatan dan Perencanaan Karier Siswa SMK

Tema perencanaan karir adalah tema yang paling sering dikaji dalam literatur yang telah dijelaskan, dengan tiga studi yang secara langsung fokus pada isu ini (Magis Laia, 2021; Putri, 2024; Setiawati et al., n.d.). Setiawati dan Dewi (2021) menemukan bahwa penerapan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan asesmen minat dan bakat dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) secara signifikan meningkatkan kesiapan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Putri (2022) memperdalam temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kecemasan karir yang tidak ditangani melalui konseling dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan karir setelah lulus. Laia (2021) menambahkan dimensi praktis dengan menunjukkan bahwa kunjungan industri yang difasilitasi oleh guru BK ternyata lebih efektif dibandingkan layanan informasi karir konvensional dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir.

Temuan ketiga ini memiliki relevansi teoritis dengan teori kematangan karir, yang membedakan antara kematangan kognitif dan afektif dalam pengambilan keputusan karir. Kesamaan di antara ketiganya adalah bahwa semuanya mengkonfirmasi fungsi BK sebagai fasilitator kematangan karir; Perbedaannya terletak pada modalitas intervensi yang ditekankan. Perbedaan ini memiliki relevansi praktis, karena sekolah dengan keterbatasan sumber daya perlu memprioritaskan jenis layanan yang terbukti paling efektif sesuai dengan konteks lokal. Implikasi penting dari tema ini adalah perlunya standarisasi modul konseling karir berbasis industri yang terintegrasi dalam program BK SMK secara nasional, sebagai respon terhadap kebutuhan untuk mewujudkan keterkaitan antara dunia pendidikan kejuruan dan dunia kerja.

3. Peran BK dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah

Akmal dan Passalowongi (2021) serta Nurhayati dan Nurfarida (2019) secara konvergen menemukan bahwa meskipun BK diakui sebagai komponen penting dalam K-13, implementasinya di lapangan masih jauh dari optimal akibat persepsi yang sempit dari komunitas sekolah tentang fungsi guru BK (Muhammad Akmal & Andi Jaya Alam Passalowongi, 2021; Nurhayati & Pw, 2019). Akmal dan Passalowongi (2021) menemukan bahwa sebagian besar konselor di sekolah yang diteliti masih memahami peran BK secara terbatas yakni sebatas penanganan pelanggaran disiplin sehingga layanan preventif dan pengembangan tidak terlaksana. Nurhayati dan Nurfarida (2019) menambahkan bahwa kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran merupakan variabel kunci dalam optimalisasi layanan BK dalam konteks K-13.

Dua temuan ini secara bersama-sama menggambarkan adanya kesenjangan implementasi (implementation gap) yang cukup signifikan antara desain kebijakan K-13 dengan realitas praktik BK di sekolah. Kondisi ini senada dengan temuan Karim dan Hambali (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi BK dalam kurikulum sangat bergantung pada ekosistem sekolah secara keseluruhan. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya reorientasi paradigma BK di tingkat kelembagaan, dari model "polisi sekolah" menuju model "mitra pengembangan". Secara praktis, diperlukan kebijakan yang mewajibkan sosialisasi fungsi komprehensif BK kepada seluruh sivitas sekolah sebagai prasyarat implementasi K-13 yang efektif di SMK.

4. Pengembangan Program BK Berbasis Kurikulum dan Kompetensi

Legowo dkk. (2019) dan Surur dkk. (2020) sama-sama menekankan perlunya program BK yang terencana dan berbasis kebutuhan, namun keduanya memberikan penekanan yang berbeda. Legowo dkk. (2019) berfokus pada urgensi penyusunan program BK yang sistematis (tahunan, semesteran, bulanan) sebagai prasyarat efektivitas layanan, sementara Surur dkk. (2020) memperluas perspektif tersebut dengan memasukkan dimensi Revolusi Industri 4.0 sebagai konteks baru yang menuntut adaptasi program BK di SMK (Legowo et al., 2019). Temuan Surur dkk. (2020) menunjukkan bahwa program BK yang tidak memuat literasi digital dan kesiapan kerja berbasis teknologi tidak akan mampu memenuhi kebutuhan siswa SMK di era kontemporer (Islam et al., 2020).

Perpaduan kedua temuan ini mengisyaratkan bahwa pengembangan program BK SMK idealnya bersifat dua lapis: pertama, berbasis struktur sistematis sebagaimana ditekankan Legowo dkk.; dan kedua, responsif terhadap konteks industri dan teknologi sebagaimana dikemukakan Surur dkk. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep BK komprehensif yang memadukan komponen akademik, karir, sosial-emosional, dan kesiapan kerja secara terpadu (ASCA, 2019). Implikasi praktisnya adalah bahwa MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) perlu secara aktif memperbarui kurikulum BK SMK agar mencerminkan dinamika kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

5. Peran BK dalam Mengatasi Permasalahan Siswa dan Kesehatan Mental

Tiga studi dalam kajian ini Batubara dkk. (2022), Nasution (2025), dan Tumiye dkk. (2022) secara khusus mengkaji dimensi kesehatan mental dan penanganan masalah siswa, dengan temuan yang saling melengkapi sekaligus kontradiktif. Batubara dkk. (2022) menemukan bahwa layanan konseling individual dan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi kecanduan game online siswa SMK. Nasution (2025) menambahkan bahwa layanan BK yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam berkontribusi nyata pada

stabilitas emosi dan ketahanan mental siswa. Namun, Tumiyem dkk. (2022) memberikan catatan penting bahwa layanan BK yang dilaksanakan secara daring selama pandemi menunjukkan efektivitas yang lebih rendah dibandingkan layanan tatap muka, terutama akibat keterbatasan teknologi dan rendahnya keterbukaan siswa dalam sesi konseling virtual (Batubara et al., n.d.; Nasution, 2025; Tumiyem et al., 2022).

Ketegangan antara temuan Batubara dkk. dan Tumiyem dkk. mengindikasikan bahwa efektivitas layanan BK dalam ranah kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh modalitas pelaksanaan. Temuan Nasution (2025) menarik perhatian pada variabel nilai-nilai spiritual sebagai sumber resiliensi yang selama ini kurang dikaji dalam literatur BK mainstream Indonesia (Nasution, 2025). Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumen pendekatan ekologis dalam konseling bahwa konteks baik sosial, teknologis, maupun spiritual sangat menentukan outcome layanan. Implikasi praktis yang mendesak adalah perlunya pengembangan panduan layanan BK hibrida (tatap muka dan digital) yang telah diujicobakan dan terbukti efektif untuk konteks SMK, khususnya dalam menghadapi krisis dan situasi darurat di masa mendatang.

6. Kompetensi dan Kesiapan Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013

Rahmawati dkk. (2020) dan Febriya & Nuryono (2020) memberikan gambaran yang saling memperkuat mengenai kondisi kompetensi guru BK dalam konteks K-13. Rahmawati dkk. (2020) menemukan bahwa keterampilan dasar konseling khususnya empati dan refleksi perasaan belum diterapkan secara merata oleh guru BK di SMK, meskipun secara teoritis telah dipahami (Oleh et al., n.d.). Wanda dkk (2020) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kesiapan konselor terhadap K-13 bersifat variatif dan sangat bergantung pada dukungan institusional serta akses terhadap pelatihan berkelanjutan. Kedua studi ini mengindikasikan bahwa knowledge-practice gap dalam kompetensi guru BK merupakan hambatan struktural yang signifikan (Wanda et al., n.d.).

Kondisi ini perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas: kesenjangan antara pengetahuan dan praktik konseling yang ditemukan dalam kedua studi tersebut tidak semata-mata merupakan masalah individu, melainkan cerminan dari ekosistem kelembagaan yang belum sepenuhnya mendukung. Hal ini diperparah oleh rasio guru BK terhadap siswa yang jauh melampaui standar ideal, serta beban administrasi yang berlebihan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat argumen bahwa kompetensi konselor tidak dapat dipahami sebagai variabel individual semata, melainkan sebagai konstruk yang dibentuk oleh ekosistem kerja. Implikasinya bagi pengembangan ilmu BK adalah bahwa penelitian ke depan perlu lebih banyak mengkaji faktor-faktor ekologis yang mempengaruhi praktik konseling di sekolah, bukan hanya berfokus pada kapasitas individual guru BK.

7. Sintesis Lintas Tema dan Implikasi terhadap Pengembangan Ilmu BK

Melihat keenam tema secara bersama-sama, terdapat pola yang konsisten: seluruh literatur yang dikaji mengkonfirmasi bahwa BK memiliki peran strategis dan multidimensi dalam implementasi K-13 di SMK. Kecenderungan umum yang teramati adalah bahwa studi dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus cenderung menghasilkan temuan yang lebih kaya secara kontekstual, sementara studi analisis konseptual dan studi literatur memberikan kerangka normatif yang lebih kokoh. Perlu dicatat pula bahwa seluruh literatur yang dianalisis bersumber dari konteks Indonesia, sehingga generalisabilitasnya ke konteks pendidikan kejuruan internasional memerlukan kajian komparatif lebih lanjut.

Gap penelitian yang teridentifikasi dari kajian ini mencakup: (1) minimnya studi kuantitatif dengan desain eksperimental yang menguji efektivitas intervensi BK tertentu di SMK; (2) ketiadaan kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif siswa (student voice) dalam mengevaluasi layanan BK; dan (3) belum adanya model BK komprehensif berbasis bukti (evidence-based) yang dikembangkan khusus untuk konteks SMK di Indonesia. Kesenjangan ini menjadi agenda penelitian yang mendesak bagi pengembangan keilmuan BK ke depan, khususnya dalam rangka memperkuat posisi BK sebagai profesi berbasis bukti yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan nasional.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang SMK. Layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menangani siswa yang bermasalah, tetapi juga berperan dalam membantu pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, emosional, maupun karier. Melalui layanan BK, siswa dapat lebih memahami dirinya, mengenali minat dan bakat, serta mengembangkan sikap mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara tepat. Selain itu, BK juga memiliki peran strategis dalam membantu siswa SMK

merencanakan masa depan, terutama dalam peminatan dan perencanaan karier. Siswa SMK membutuhkan arahan agar mampu memilih jalur yang sesuai, baik untuk memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Guru BK berperan memberikan layanan informasi karier, konseling individu, bimbingan kelompok, serta pendampingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, BK menjadi penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang membantu siswa lebih siap menghadapi masa depan. Di samping itu, layanan BK juga berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kecemasan karier, konflik sosial, kecanduan teknologi, serta gangguan kesehatan mental. Guru BK perlu memberikan layanan yang terencana, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, agar layanan BK dapat berjalan optimal, guru BK harus memiliki kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian yang baik. Dukungan sekolah juga sangat diperlukan, baik dalam bentuk fasilitas, waktu layanan, kerja sama antarpendidik, maupun pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, BK merupakan bagian penting dalam keberhasilan Kurikulum 2013 karena mampu membantu membentuk peserta didik yang mandiri, matang, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Daftar Rujukan

- Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, & Naya Shafira Putriana. (2026). *Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru Pai Dalam Membantu Siswa Bermasalah Di Smk Islamiyah Ciputat*. 11.
- Arifudin, O. (n.d.). *IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KURIKULUM 2013*.
- Batubara, A., Dina, R., Habibie, A. I., Tartiyo, S., Stkip, D., & Binjai, B. (n.d.). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Swakarya Binjai. In *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* (Vol. 11, Number 2).
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Surur, N., Makhmudah, U., & Hartanto, A. P. (2020). Pengembangan Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Smk Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 6, Number 2). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Legowo, E., Tri Susilo, A., Indah Kholili, rifatin, & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2019). *URGENSI PROGRAM SERTA KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Magis Laia. (2021). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemilihan Karier Siswa Di Smk Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2020/2021*. 1.
- Muhammad Akmal, & Andi Jaya Alam Passalowongi. (2021). *TINGKAT PEMAHAMAN KONSELOR TERHADAP INPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM 2013*. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1, 63.
- Nasution, L. (2025). Peran Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Terhadap Kesehatan Mental Siswa di SMK Mandiri Swasta Percut Sei Tuan. *LOKAKARYA*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v4i1.4652>
- Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2019). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>
- Oleh, D., Studi Bimbingan dan Konseling, P., Sri Rahmawati, H., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (n.d.). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* <http://ejurnal.uji.ac.id/index.php/CONS> *IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR KONSELING GURU BK SMK KOTA SEMARANG*. Retrieved <http://ejurnal.uji.ac.id/index.php/CONS>

-
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, R. (2024). Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kecemasan Karir Siswa SMK. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(3), 115–120. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i3.1674>
- Setiawati, A., Dewi, L., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (n.d.). *PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMILIHAN KARIR SISWA*.
- Tumiyem, T., Rahman, A., & Hasibuan, M. A. (2022). Analisis Keefektifan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Secara Online di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bintang Bayu. *AL-IRSYAD*, 12(1), 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.12193>
- Wanda, R., Bimbingan, F., Konseling, D., Nuryono, W., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Di Sma Surabaya Selatan Survey Of The Perception And Readiness For Counselors To Guidance And Counseling Based On Curriculum 2013 In South Surabaya High School*.
- Yuliani, I., & Puspitarini, D. (n.d.). "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh" Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling.